

## Vaksinasi Covid-19 untuk Anak

Oleh: FX. Wikan Indrarto\*)

MESKIPUN kasus COVID-19 positif pada anak usia 6-17 tahun hanya 10-13% dari total populasi, tetapi vaksinasi COVID-19 untuk anak tetaplah perlu untuk diberikan.

Kasus COVID-19 positif terbanyak di Indonesia, kelompok usia dewasa muda usia 18-30 tahun sebanyak 21%. Dewasa usia 31-45 tahun sebanyak 25%. Setelah kelompok sasaran yang prioritas telah mendapatkan vaksinasinya COVID-19, maka anak usia 6-11 tahun menjadi kelompok sasaran berikutnya.

### Diberikan Bertahap

Tujuan vaksinasi anak usia 6-11 tahun yang pertama, mencegah sakit berat dan kematian pada anak yang terinfeksi COVID-19. Kedua, mencegah penularan pada anggota keluarga dan saudara dekatnya yang belum dapat divaksinasi, atau yang mempunyai risiko terinfeksi. Ketiga, mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah, dan meminimalisasi penularan COVID-19 di sekolah. Keempat, mempercepat tercapainya kekebalan kelompok (herd immunity).

Jumlah sasaran program vaksinasi anak usia 6-11 tahun sebanyak 26,5 juta anak, berdasarkan data Sensus Penduduk 2020, akan diberikan secara bertahap. Vaksin yang digunakan, Sinovac (Coronavac atau COVID-19 Biofarma), vaksin merek lain, masih menunggu ijin penggunaan darurat (EUA) dari BPOM RI dan Rekomendasi ITAGI. Tempat pelaksanaan vaksinasi adalah di puskesmas, rumah sakit, atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, termasuk pos pelayanan vaksinasi di sekolah, satuan pendidikan lain, atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

Vaksinasi anak dimulai secara bertahap di kabupaten atau kota, dengan syarat khusus, dan sudah dimulai di Jakarta Selasa, 14 Desember 2021 lalu. Kabupaten atau kota yang mulai dapat memberikan vaksinasi COVID-19 untuk anak, adalah yang cakupan vaksinasi COVID-19 dosis 1 sudah >70% dan cakupan vaksinasi pada lansia telah >60%. Jumlah sasaran anak usia 6-11 tahun secara nasional pada tahap pertama sebesar ± 8,8 juta anak. Ketersediaan vaksin untuk sasaran ini sudah terjamin memadai, sehingga tidak perlu dikawatirkan.



Pemberian vaksin dengan cara suntikan ke dalam otot atau intramuskular di bagian lengan atas, dengan dosis 0,5 mL. Sangat dianjurkan anak didampingi oleh orang tua atau wali. Vaksinasi ini diberikan sebanyak dua kali dengan interval minimal 28 hari, sedangkan jarak pemberian dengan vaksin lain pada program imunisasi rutin atau tambahan adalah 4 minggu.

### Harus Skrining

Sebelum pelaksanaan vaksinasi COVID-19, anak harus dilakukan skrining dengan menggunakan format standar. Pertama adalah suhu tubuh, kalau suhu > 37,5 0C, maka vaksinasi ditunda sampai demam sembuh dan suhu stabil baik. Kedua adalah tekanan darah yang diukur menggunakan manset khusus anak. Jika tekanan darah >140/90 mmHg pengukuran tekanan darah diulang 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) menit kemudian. Jika masih tinggi maka vaksinasi ditunda dan dirujuk ke dokter spesialis anak.

Ketiga adalah riwayat anak mendapat vaksin lain dalam program imunisasi rutin atau tambahan. Bila mendapatkan dalam rentang waktu kurang dari 2 minggu sebelumnya, maka vaksinasi COVID-19 ditunda sampai berjarak 4 minggu. Keempat, tentang riwayat sakit COVID-19 pada anak, untuk derajat ringan dan sedang vaksinasi ditunda 1 bulan setelah sembuh, sedangkan untuk derajat berat vaksinasi ditunda 3 bulan setelah sembuh. Kelima, apakah dalam keluarga terdapat kontak erat dengan pasien COVID-19, dan jika ada kontak, vaksinasi sebaiknya ditunda 2 minggu.

Keenam, apakah saat itu anak menderita demam atau batuk pilek atau nyeri menelan atau muntah atau

diare. Jika ya, vaksinasi ditunda, dan anak dianjurkan untuk berobat. Ketujuh, apakah dalam 7 hari terakhir anak pernah mendapat perawatan inap di RS atau menderita ke daruratan medis seperti sesak napas, kejang, tidak sadar, berdebar-debar, mengalami perdarahan, hipertensi, atau bergetar (tremor) hebat. Jika Ya, vaksinasi ditunda sampai dinyatakan sembuh oleh dokter yang menanganinya.

Kedelapan, apakah anak sedang menderita gangguan imunitas, seperti hiperimun, auto imun, alergi berat dan defisiensi imun: gizi buruk, HIV berat, dan penyakit keganasan. Jika Ya, vaksinasi ditunda, sampai diizinkan oleh dokter yang merawat. Kesembilan, apakah anak sedang menjalani pengobatan dengan obat immunosupresan jangka panjang, misalnya steroid lebih dari 2 minggu atau sitostatika, dan jika Ya, vaksinasi ditunda, sampai diizinkan oleh dokter yang merawat.

Kesepuluh, apakah anak mempunyai riwayat alergi berat seperti sesak napas, bengkak, urtikaria di seluruh tubuh atau gejala syok anafilaksis (tidak sadar) setelah vaksinasi apapun sebelumnya, dan jika Ya, maka pemberian vaksinasi disarankan dilakukan di rumah sakit. Kesebelas, apakah anak laki-laki penyandang penyakit hemofilia atau kelainan pembekuan darah, dan jika Ya, maka proses pemberian vaksinasi disarankan dilakukan di rumah sakit, dengan persiapan AHA (Anti Hemofilia Factors) yang memadai.

Langkah paling efektif yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19, adalah dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. Paling tidak berupa menjaga jarak fisik minimal 1 meter dari orang lain, memakai masker yang pas, membuka jendela untuk meningkatkan ventilasi, dan menghindari ruang yang berventilasi buruk atau ramai. Selain itu, juga menjaga tangan tetap bersih, etika batuk atau bersin secara benar, yaitu ke siku yang tertekuk atau menggunakan tisu sekali pakai, dan anak usia 6-11 tahun juga divaksinasi COVID-19, saat tiba gilirannya.

Sudahkah kita melakukannya?

\*) Dokter spesialis anak RS Panti Rapih, Lektor di FK UKDW Yogyakarta.



RUMAH SAKIT "JIH"  
EMERGENCY CALL  
0274-4663555

JIHealth corner  
Tanya jawab kesehatan

\* Pertanyaan dapat dikirimkan melalui e-mail [konsultasi@rs-jih.co.id](mailto:konsultasi@rs-jih.co.id)

## Antisipasi Risiko Jatuh Lansia

Oleh: Rizki Arifa Apriliyarsari S.Fis



psikologis, infeksi telinga, pengaruh obat – obatan yang dipakai (diazepam, antidepresan, dan antihipertensi), vertigo, arthritis lutut, sinkop, serta penyakit sistemik lainnya.

### 2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan seperti kurangnya pencahayaan di ruangan, lantai yang licin, benda – benda di lantai, alas kaki yang kurang pas, tali sepatu, kursi roda tidak terkunci, dan aktivitas naik – turun tangga.

Faktor lain yang dapat menyebabkan lansia mudah terjatuh yaitu gaya berjalan, adanya gangguan keseimbangan, serta penyakit – penyakit tertentu seperti depresi, diabetes mellitus, hipertensi, dan demensia.

Lalu, apa yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi risiko jatuh pada lansia?

Agar bisa mencegah lansia dari risiko terjatuh, dimulai dari memahami aktivitas dan rutinitasnya sehari – hari. Orang terdekat seperti keluarga perlu mengetahui perabot apa saja di rumah yang membuat lansia sering tersandung, obat – obatan yang mengganggu koordinasi tubuhnya, serta bahaya lain yang ada di sekitar tempat tinggal lansia.

Berikut beberapa tips yang dapat dilakukan:

1. Lakukan penataan perabotan di rumah ataupun lingkungan sekitar yang berbahaya dan berpotensi mengganggu ruang gerak lansia.
  2. Gunakan peralatan pengaman untuk mengantisipasi lansia jatuh, seperti pegangan di kamar mandi, alas antilicin, tempat duduk khusus, dsb.
  3. Pastikan untuk selalu menyediakan pencahayaan ruangan yang cukup.
- Selain tips di atas, aktivitas fisik juga penting dilakukan untuk mencegah risiko jatuh pada lansia. Fisioterapis dapat membuat program latihan berupa latihan penguatan dan latihan keseimbangan. Program latihan penguatan dapat dilakukan 3 kali seminggu dengan jeda 1 hari antar latihan, dan latihan keseimbangan dapat dilakukan setiap hari.\*\*\*

# KELUARGA

## CATATAN KOMNAS PEREMPUAN 2021

### Pelaporan Kasus Kekerasan Meningkat Signifikan

SELAMA Pandemi ada peningkatan yang signifikan pada angka pelaporan kasus kekerasan terhadap perempuan selama satu tahun terakhir 2021.

Hal ini dikatakan Ketua Komnas Perempuan Andy Yentriyani. "Semua ini menunjukkan ada peningkatan yang cukup signifikan pada angka pelaporan kasus kekerasan terhadap perempuan di dalam satu tahun terakhir," kata Andy.

Dikatakan, selama masa pandemidalam berbagai kajian menunjukkan Covid -19 menimbulkan adanya ketegangan dalam rumah tangga dan berdampak pada kekerasan terhadap perempuan dan anak. Terutama karena hilangnya sumber penghasilan yang berdampak secara psikis dan sosial.

Ada juga kasus pelecehan seksual dan pemerasan seksual. Seperti penyebaran video porno tanpa persetujuan mantan pasangan, dengan alasan sakit hati atau balas dendam. "Kapasitas respons laporan sangat rendah, misalnya karena pan-

demasi laporan secara online, tapi infrastruktur online tidak merata, juga akses perempuan untuk masuk online sangat terbatas, apalagi jika tidak mengenal teknologi informasi," kata Andy.

Ditambahkan, kekerasan seksual di era digital makin meningkat, karena selama pandemi, interaksi secara daring meningkat pesat. Bila melihat tingginya laporan yang masuk, juga menunjukkan semakin meningkatnya keberanian korban untuk melapor.

Sedangkan jumlah kasus yang dihimpun oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) melalui Simponi PPA mencapai 9.057 korban dari 8.714 kasus.

### Cukup Kompleks

Sedangkan Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Trafficking dan Eksploitasi, Ai Maryati Solihah menuturkan angka kekerasan pada anak selama pandemi Covid-19 terus merangkak naik.

Kekerasan yang terjadi pada anak cukup kompleks.

Situasi ketegangan di rumah akibat pandemi membuat kondisi keluarga menjadi tidak nyaman, karena orangtua pusing memikirkan nafkah keluarga.

Umumnya anak-anak mendapatkan kekerasan saat berada di rumah. Dan kekerasan tersebut didapat dari kedua orangtuanya. "Yang paling dominan kekerasan itu didapat dari sang ibu".

Hal ini diungkapkan oleh Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Trafficking dan Eksploitasi Ai Maryati Solihah. Pernyataan itu berdasarkan data survei terhadap 25.164 responden anak dan 14.169 orang tua.

Setidaknya, anak-anak 23 persen secara fisik mengakui pernah dicubit orangtua, dengan total 63 persen dicubit ibu. Sedangkan sisanya 36 persen oleh kakak, diikuti dengan ayah sebesar 27 persen. "Di sini kami memberikan highlight' ibu menjadi pelaku karena ada efek domino dari beban ganda bahkan multi ya," ungkapnya.

Sedangkan berdasarkan survei, secara psikis sebesar 79 persen anak mengaku pernah dimarahi dan dibentak oleh ibu.

Menurut Ai munculnya kekerasan tersebut karena ada beban kerja yang berlipat selama pandemi Covid-19. Selama pandemi, tidak hanya mengurus rumah tangga, seorang ibu bisa menjadi pekerja kantor, atau guru bagi anak.

Sehingga, menurut Ai dampak domino ini memengaruhi situasi emosi dari ibu. Karenanya, perlu me-

nemukan kanal untuk mengekspresikan atau mengkonsultasikan masalah tersebut. "Tapi inilah yang belum dilakukan," pungkasnya.

### Ranah Personal

Dari sejumlah 8.234 kasus yang ditangani oleh lembaga layanan mitra Komnas Perempuan, jenis kekerasan terhadap perempuan tercatat: Kasus yang paling menonjol adalah di Ranah Personal (RP) atau disebut KDRT/RP (Kasus Dalam Rumah Tangga/Ranah Personal) sebanyak 79% (6.480 kasus). Di antaranya terdapat Kekerasan Terhadap Istri (KTI) menempati peringkat pertama 3.221 kasus (50%), disusul kekerasan dalam pacaran 1.309 kasus (20%) yang menempati posisi kedua. Posisi ketiga adalah kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 954 kasus (15%), sisanya adalah kekerasan oleh mantan pacar, mantan suami, serta kekerasan terhadap pekerja rumah tangga.

Kekerasan di ranah pribadi ini mengalami pola yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya, bentuk kekerasan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik 2.025 kasus (31%) menempati peringkat pertama disusul kekerasan seksual sebanyak 1.983 kasus (30%), psikis 1.792 (28%), dan ekonomi 680 kasus (10%).

"Sulitnya akses perempuan korban pada penyedia layanan, karena jumlah layanan yang semakin berkurang mengingat tingginya risiko kesehatan pada penyedia layanan jika dilakukan secara luring," ucapnya. (Ati)-d

**LBH APIK Mengupas**  
Diasuh Lembaga Bantuan hukum  
'Asosiasi Perempuan Indonesia Untuk Keadilan' Yogyakarta  
Alamat: Jl. Darmaji Kalitirung Jaban RT 01RW 025 Desa Sinduharjo Ngaglik Sleman. Hp 081903763537, 8179410624

## Gono Gini dan Utang

### Tanya:

Saya menikah di KUS 17 tahun lalu, dengan 2 anak. Sekarang kami sering cekcok karena suami suka pulang malam dan kadang meninggalkan rumah sehari-hari. Saya berniat gugat cerai, namun kami masih memiliki utang bank atas rumah yang kami beli dan tempati. Apa yang harus saya lakukan?

Nina, Sleman

### Jawab:

Dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 1 huruf (f) menyebutkan bahwa : Harta kekayaan dalam perkawinan atau syirkah adalah harta yang diperoleh bersama suami atau istri selama perkawinan berlangsung . Sedangkan me-

nurut UU Perkawinan, harta bersama harta yang diperoleh selama dalam perkawinan menjadi harta bersama. Lalu bagaimana dengan pembagian harta bersama/gono gini ini apabila masih hutang di bank?

Pembagian harta bersama karena anda beragama Islam, maka berlaku Kompilasi Hukum Islam. Namun demikian apabila merujuk pada pasal 163 Kitab undang undang Hukum perdata menentukan bahwa, semua utang kedua suami istri bersama sama yang dibuat selama perkawinan harus dihitung sebagai kerugian bersama. Maka utang bersama selama perkawinan di bank, harus ditanggung juga oleh suami istri. Demikian jawaban kami semoga bermanfaat. □-d

**KLINIK PKBI**

## Mual Pagi Hari

### Tanya:

Dok, saat ini saya hamil muda, kenapa saya merasa mual saat pagi hari. Pada kehamilan pertama saya merasa sehat saja dan nafsu makan malah meningkat. Tapi kenapa sekarang merasa mual dan nafsu makan turun. Apa yang harus saya lakukan agar janin sehat dan ada asupan makanan bergizi.

Rini, Bantul

### Jawab :

Mual dan muntah saat pagi hari trimester kehamilan, biasa disebut morning sickness, gejala umum dialami bumil.

Kondisi ini sangat mungkin membuat bumil tidak makan dalam jumlah cukup di jam-jam makan biasa, sehingga sering merasa lapar di luar jam makan

Ibu yang mengalami morning sickness memang disarankan untuk makan kapanpun merasa bisa makan. Meskipun demikian, tetap perlu mengontrol jumlah makanan yang masuk dan juga jenis makanan yang dimakan.

Bumil trimester pertama tidak memerlukan kalori ekstra untuk menunjang pertumbuhan janin, sehingga disarankan untuk makan sejumlah biasanya saja. Konsumsi gizi lengkap, hindari makanan tinggi kalori namun sedikit nutrisi seperti kue-kue manis, ataupun keripik-keripik. Penting juga menjaga berat badan jangan berlebih.

Konsumsi vitamin kehamilan dan kontrol teratur ke layanan kesehatan. Gejala dan gangguan hamil muda di antaranya, perut kembung, mual dengan atau tanpa muntah,jerawat, sakit kepala, ngidam dan nafsu makan meningkat. Perubahan kebiasaan buang air besar, seperti sembelit atau diare, nyeri sendi dan otot. Sakit atau kram perut.

Demikian penjelasan kami dan semoga bermanfaat. Salam. □-d

Bagi yang ingin mengajukan pertanyaan mengenai masalah hukum dan kesehatan reproduksi bisa mengirim ke e-mail: [keluargakr@gmail.com](mailto:keluargakr@gmail.com)



Andy Yentriyani

KR-Rini Suryati